

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum yaitu periode waktu dimana organ reproduksi kembali semula seperti sebelum hamil yang membutuhkan waktu sekitar 6 minggu (Cahyaningtyas, 2019). Seorang ibu nifas harus menyesuaikan diri dengan perannya sebagai ibu dan istri (Widyaningtyas, 2019). Penambahan peran sebagai istri dan ibu memiliki tanggung jawab besar sehingga ibu bisa mengalami gangguan depresi setelah melahirkan (Wulansari, 2017).

Setelah melahirkan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu nifas. Perubahan fisiologis yaitu perubahan sistem reproduksi, gastrointestinal, urinarius, muskuloskeletal, endokrin, tanda vital, kardiovaskuler dan hematologi. Perubahan psikologis pada umumnya terdapat tiga gangguan yaitu depresi *postpartum blues*, depresi *postpartum* dan psikosis *postpartum*. Ibu yang tidak bisa beradaptasi dengan peran barunya dapat mengalami *postpartum blues* (Siallagan, 2022). Menurut Halima (2022) perubahan hormon pada *postpartum* seperti progesteron, estrogen dan endorfin dapat mempengaruhi keadaan emosi ibu (Ariesya, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, terdapat 300 – 750 kasus *postpartum blues* per 1000 ibu di seluruh dunia (Armaya & Purwarini, 2021). Angka terjadinya *postpartum blues* cukup tinggi di Asia berkisar antara 26% sampai 85%. Sementara itu sekitar 50-70% ibu di Indonesia mengalami *postpartum blues* (Ernawati, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 30 responden presentase terjadinya *postpartum blues* sebesar 53%. Angka kejadian *postpartum blues* di Puskesmas Sewon I yaitu 52 (44,83%) sedangkan di Banguntapan II ada 45 (42,45%) (Hertati, 2022).

Dampak dari *postpartum blues* adalah ibu mengalami stres atau depresi yang berkepanjangan dan semakin berat sehingga ibu ingin menyakiti bayinya sendiri. Dampak yang ibu alami dapat mempengaruhi perannya sebagai ibu, seperti hubungan ibu dan anak kurang terjalin sehingga ibu tidak mau memberikan ASI dan bisa mengakibatkan bayi kekurangan gizi (Purwaningsih & Listyorini, 2019).

Penyebab terjadinya *postpartum blues* belum dapat dipastikan, namun faktor internal dan eksternal berperan dalam timbulnya *postpartum blues*. Faktor internal antara lain perubahan hormonal setelah melahirkan, riwayat depresi, riwayat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, kehamilan yang tidak direncanakan, kesulitan menyusui, dan produksi ASI yang sedikit (Kumalasari & Hendawati, 2019). Faktor eksternal seperti status sosial ekonomi dan dukungan sosial (Febrina, 2021).

Nyeri *post sectio caesarea* adalah nyeri pada tempat sayatan karena disebabkan oleh robekan pada jaringan dinding perut anterior saat menjalani operasi *caesarea*. Ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sangat rentan terhadap rasa nyeri dan dapat mengganggu aktivitas ibu dalam merawat bayi diantaranya kesulitan menemukan posisi yang nyaman saat menyusui (Azizah & Rosyidah, 2019). Hal ini membuat ibu merasa tidak nyaman dan bisa menyebabkan stres sehingga terjadi *postpartum blues* (Wulansari, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Utami, (2020) didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan *sectio caesarea* dengan terjadinya depresi postpartum pada ibu primipara di RSUD Kota Yogyakarta. Selain itu penelitian sebelumnya oleh Ali (2020) ditemukan adanya pengaruh jenis persalinan dengan *postpartum blues* di ruang RSUD Dr. MM. Dunda Limboto. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) ditemukan bahwa Kejadian *Postpartum Blues* pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 53,3% responden mengalami *postpartum blues* dan 43,3% berisiko sedang mengalami depresi *postpartum*.

Dari hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 6-10 Mei 2023 terdapat 307 ibu yang melahirkan di bulan Januari-April 2023, ibu melahirkan secara normal ada 114 sedangkan ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* ada 193. Berdasarkan hasil wawancara salah satu ibu yang melahirkan secara *caesarea*, ibu merasakan nyeri pasca operasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan ibu sering merasa cemas, ketakutan serta khawatir tanpa sebab, sering sedih, tidak nyaman dengan fisiknya, kurang tidur dan kadang sering menyalahkan diri sendiri.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Apakah Ada Hubungan Antara Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* Di RS PKU Muhammadiyah Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Diketuinya gambaran kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai keilmuan dibidang keperawatan maternitas khususnya terkait nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru mengenai *postpartum blues*.

b. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk perawat dalam memberikan edukasi tentang *postpartum blues*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu mengenai nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues*, dan dapat digunakan untuk menjadi sumber acuan untuk peneliti berikutnya.